

KARAKTERISTIK IBU MEYUSUI DALAM PEMBERIAN ASI

Danik Riawati

Akademi Kebidanan Mamba'ul 'Ulum Surakarta

ABSTRAK

Menyusui merupakan cara pemberian makanan secara langsung dengan cara memberikan Air Susu Ibu (ASI) kepada bayinya dari payudara ibu. ASI merupakan makanan alami dan mempererat hubungan batin antara ibu dan anaknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI.

Metode penelitian yang digunakan adalah *diskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui di wilayah Kelurahan Mojosonggo, Jebres, Surakarta yaitu sebanyak 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling aksidental*. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder. Alat pengumpulan data menggunakan lembar master tabel. Analisa data menggunakan *univariat* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Hasil penelitian: didapatkan bahwa rata-rata usia ibu menyusui berumur 21-35 tahun sebanyak 27 responden (69,2%), berumur >35 tahun sebanyak 7 responden (17,9%) dan yang berumur ≤ 20 tahun sebanyak 5 responden (12,8%). Pendidikan rata-rata SMA sebanyak 16 responden (41%), SMP sebanyak 15 responden (38,5%), SD sebanyak 7 responden, (17,9%), dan yang tidak sekolah 1 responden (2,6%). Rata-rata ibu menyusui sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 responden (76,9%), bekerja sebagai karyawan swasta 6 responden (15,4%), wiraswasta 2 responden (5,1%), dan sebagai buruh 1 orang (2,6%).

Simpulan dari penelitian ini adalah sebagian besar ibu menyusui memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 35 responden (90%) dan yang menyusui tidak eksklusif sebanyak 4 responden (10%).

Kata kunci: Karakteristik, Ibu Menyusui, Pemberian ASI

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Menyusui merupakan cara pemberian makan yang diberikan secara langsung oleh ibu kepada anaknya.¹ pada masa ini sering kali kurang mengerti dan kurang mendapat informasi tentang Asi Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, cara menyusui yang benar, serta masalah-masalah yang dialami saat menyusui seperti puting susu lecet, puting susu masuk ke dalam, abses payudara dan sebagainya. Menyusui meliputi kemampuan ibu dalam menyusui anaknya secara benar, kondisi payudara, perilaku ibu pada saat menyusui, pemberian susu formula dan sebagainya.²

Menurut laporan Riskesdas, pola menyusui terbagi menjadi 3 kategori yaitu menyusui eksklusif, menyusui *predominan* dan menyusui *parsial*.³ Ibu diharapkan mau menyusui sedini mungkin dan pemberian ASI kepada bayi merupakan perilaku harus dipelajari oleh ibu, dalam hal ini bidan diharapkan menjadi promotor kesehatan dalam pemberian ASI sedini mungkin yang sering disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD).¹

Beberapa penelitian epidemiologi menyatakan bahwa ASI dapat melindungi bayi dan anak dari penyakit infeksi seperti diare, otitis media dan infeksi saluran pernafasan akut bagian bawah.³ Penelitian yang telah dilakukan Wulandari dkk, tahun 2012 menyatakan bahwa “karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Banyudono I kabupaten Boyolali meliputi umur ibu <20 tahun, paritas ibu primipara, pendidikan ibu yaitu pendidikan dasar, pekerjaan ibu sebagian besar sebagai karyawan pabrik”.⁴

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) angka cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2012 mencapai 42%. UNICEF dan WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sampai umur 6 bulan.³ Arti dari Asi eksklusif yaitu pemberian ASI saja sejak bayi dilahirkan sampai umur 6 bulan, tanpa memberikan makanan tambahan seperti pisang, biskuit, bubur susu, bubur nasi, nasi tim dan sebagainya.² Hal ini juga didukung oleh Undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan pasal 128 ayat 2 dan 3, berbunyi bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh dengan penyediaan waktu dan farsilitas khusus. Penyediaan farsilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum. Selain itu ada Peraturan Pemerintah (PP) tentang pemberian ASI Eksklusif Nomor 33 tahun 2012.⁵

Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 1464/MENKES/PER/X/2010 tentang izin dan praktek bidan pasal 9 huruf a, menjelaskan bahwa “bidan dalam menjalankan praktek, berwenang memberikan pelayanan yang meliputi: pelayanan kesehatan ibu”. Salah satu pelayanan kesehatan ibu tertera dalam pasal 10 ayat (2) yaitu pelayanan ibu menyusui, dan hal ini diperjelas dalam pasal 10 ayat (3) berbunyi bahwa bidan dalam memberikan pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) berwenang untuk farsilitasi/bimbingan inisiasi menyusui dini dan promosi air susu ibu eksklusif.⁶

Studi pendahuluan yang telah dilakukan pada beberapa ibu menyusui di wilayah Kelurahan Mojosongo, Jebres Surakarta, mengatakan masih ada yang memberikan anaknya dengan susu formula dengan alasan anak merasa kurang kenyang. Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik mengambil judul “karakteristik ibu menyusui dalam pemberian”.

B. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI?”

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI. Tujuan khususnya antara lain yaitu untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas, untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI; untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan masalah saat menyusui; untuk mengetahui karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dan masalah saat menyusui anaknya.

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *deskriptif* dengan pendekatan *cross sectional*.⁷ Penelitian ini untuk menggambarkan karakteristik ibu menyusui secara eksklusif dan yang tidak menyusui secara eksklusif. Penelitian dilakukan sekali pengukuran tanpa dilakukan pengukuran ulang.

B. Variable penelitian

Variabel penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI.⁷

C. Definisi operasional

Tabel 1 Definisi Operasional karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI.

No	variabel	Definisi operasional	Kategori	Alat ukur	Skala pengukuran
1	Variabel tunggal : Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI	Merupakan ciri-ciri yang melikat pada responden dalam memberikan ASI pada anaknya.			
	Umur	Adalah waktu yang telah dilalui oleh seseorang mulai dari lahir sampai dilakukan penelitian	21-25 tahun 26-30 tahun 31-35 tahun 36-40 tahun	Kuesioner	Interval
	Pendidikan	Jenjang pendidikan formal yang dicapai sampai mendapatkan ijazah	SD SMP SMA PT	Kuesioner	Ordinal
	Pekerjaan	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan sebagai upaya peningkatan pendapat perkapita keluarga	IRT Buruh Swasta Wiraswasta	Kuesioner	Nominal
	Paritas	Ibu yang pernah mengalami melahirkan	Primipara Multipara	Kuesioner	Nominal
	Pemberian ASI	Kemampuan ibu dalam menyusui anaknya dengan memberikan ASI saja maupun dengan tambahan susu formula	Menyusui eksklusif Menyusui tidak eksklusif	Kuesioner	Nominal

D. Populasi dan sampel

Populasi penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Posyandu RW 03 dan RW.34 Mojosonggo, Jebres, Surakarta pada bulan Desember 2016 yaitu sebanyak 39 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling aksidental*.⁸

E. Alat dan metode penumpulan data

Metode pengumpulan data adalah menggunakan data primer dan data sekunder yang diambil dari register kohort balita dan responden. Alat pengumpulan data menggunakan lembar master tabel.^{7,9}

F. Metode pengolahan data dan analisis

Metode pengolahan data dalam penelitian ini yaitu: *editing, coding data entry, tabulating*. Analisa data menggunakan *univariat* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.⁷

G. Etika penelitian

Penelitian dilakukan dengan memperhatikan masalah etika yang meliputi *Anonimity* (tanpa nama), *Confodentiality* (kerahasiaan) responden.

H. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu RW.03 dan RW.34 Mojosongo, Jebres, Surakarta. Proses penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas

Tabel 2. Distribusi Frekuensi karakteristik ibu menyusui meliputi umur, pendidikan dan pekerjaan, dan paritas

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Umur		
	<20 tahun	5	12.8
	21-35	27	69.2
	>35	7	17.9
	Jumlah	39	100
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	1	2.6
	SD	7	17.9
	SMP	15	38.5
	SMA	16	41.0
	Jumlah	39	100
3	Pekerjaan		
	IRT	30	76.9
	Buruh	1	2.6
	Swasta	6	15.4
	Wiraswasta	2	5.1
	Jumlah	39	100
4	Paritas		
	Primipara	13	33.3
	Multipara	26	66.7
	Jumlah	39	100

(Sumber : Data primer bulan Desember 2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu menyusui berumur 21-35 tahun sebanyak 27 responden (69,2%). Pendidikan ibu menyusui rata-rata SMA sebanyak 16 responden (41%). Sebagian besar ibu menyusui sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 responden (76,9%). Sebagian besar paritas ibu menyusui adalah multipara sebanyak 26 responden (66,7%).

2. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui dalam pemberian ASI

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Pemberian ASI		
	Menyusui yang tidak eksklusif	4	10.3
	Menyusui eksklusif	35	89.7
	Jumlah	39	100

Sumber: data primer bulan Desember 2016

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (89,7%).

3. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan masalah saat menyusui.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Menyusui berdasarkan masalah saat menyusui

No.	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1	Masalah selama menyusui		
	Mengalami	2	5.1
	Tidak mengalami	37	94.9
	Jumlah	39	100

Sumber: data primer bulan Desember 2016

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui tidak mengalami masalah saat menyusui yaitu sebanyak 37 responden (94,9%).

B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas.

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar umur ibu menyusui berumur 21-35 tahun sebanyak 27 responden (69,2%), berumur >35 tahun sebanyak 7 responden (17,9%) dan sebagian kecil berumur ≤ 20 tahun sebanyak 5 responden (12,8%). Menurut teori bahwa dengan bertambah usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan mental seseorang, sehingga dengan adanya perubahan pematangan organ, maka taraf berfikir seseorang akan semakin dewasa.¹ Pendidikan rata-rata SMA sebanyak 16 responden (41%), SMP sebanyak 15 responden (38,5%), SD sebanyak 7 responden, (17,9%), dan yang tidak sekolah 1 responden

(2,6%). Menurut teori bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi dan pengetahuannya semakin baik. Sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah, maka akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang didapatkan.¹

Sebagian besar ibu menyusui sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 responden (76,9%), bekerja sebagai karyawan swasta 6 responden (15,4%), wiraswasta 2 responden (5,1%), dan sebagai buruh 1 orang (2,6%). Menurut teori bahwa apabila seseorang dalam lingkungan pekerjaan, maka akan mendapat pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung.¹ Sebagian besar paritas ibu menyusui adalah multipara sebanyak 26 responden (66,7%), dan primipara sebanyak 13 responden (33,3%). Menurut teori bahwa apabila seseorang sudah memiliki pengalaman sebelumnya, maka akan menimbulkan kesan seperti pengalaman yang baik akan memberikan sikap positif dan pengalaman yang kurang baik akan cenderung untuk melupakannya.¹

2. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI

Tabel 3 menunjukkan bahwa ibu yang menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (89,7%) dan yang menyusui parsial sebanyak 4 responden (10,3%). Hal ini sesuai dengan teori bahwa ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dan mengandung banyak gizi, tidak terkontaminasi, mengandung semua bahan yang dibutuhkan bayi, mudah dicerna, memberikan perlindungan terhadap infeksi, selalu segar serta siap diminum.² Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 39 responden terdapat 4 responden yang menyusui parsial.

Jumlah ibu menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (90%), umur < 20 tahun sebanyak 5 responden (12,8%), rata-rata berumur 21-35 tahun sebanyak 24 responden (61,5%), dan umur >35 tahun sebanyak 6 responden (15,4%). Pendidikan responden terdapat ibu yang tidak sekolah 1 responden (2,6%), SD 6 responden (15,4%), SMP 13 responden (33,3%), dan rata-rata berpendidikan SMA 15 responden (38,5%). Pekerjaan ibu rata-rata sebagai IRT 28 responden (71,8%), buruh 1 responden (2,6%), swasta 4 responden (10,3%), wiraswasta 2 responden (5,1%). Paritas ibu menyusui primipara 11 responden (28,2%) dan sebagian besar ibu multipara 24 responden (61,5%). Mengalami masalah saat menyusui 2 responden (5,1%) dan sebagian besar tidak mengalami masalah saat menyusui sebanyak 33 responden (84,6%).

Hal ini terdapat kesenjangan antara kasus dan teori bahwa semakin bertambah usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan mental seseorang dan dengan adanya perubahan pematangan organ maka taraf berfikir seseorang akan semakin dewasa, semakin tinggi pendidikan seseorang akan memudahkan menerima informasi dan pengetahuannya dan sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang didapatkan, serta apabila seseorang dalam lingkungan pekerjaan maka akan mendapat pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan apabila seseorang sudah memiliki pengalaman sebelumnya akan menimbulkan

kesan seperti pengalaman yang baik akan memberikan sikap positif dan pengalaman yang kurang baik akan cenderung untuk melupakannya.¹ Hal ini dikarenakan Seseorang dapat bersikap menjadi lebih baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting dan media massa sebagainya.

Jumlah ibu menyusui yang tidak eksklusif sebanyak 4 responden (10%), umur 21-35 tahun sebanyak 3 responden (7,7%), umur >35 tahun sebanyak 1 responden (2,6%). Pendidikan responden SD 1 responden (2,6%), SMP 1 responden (2,6%), SMA 2 responden (5,1%). Pekerjaan IRT 3 responden (7,7%), swasta 1 responden (2,6%). Paritas primipara 1 responden (2,6%) dan multipara 3 responden (7,7%). Ibu yang tidak menyusui secara eksklusif tidak mengalami masalah saat menyusui 4 responden (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik ibu menyusui parsial. Penelitian ini juga bertentangan dengan hasil penelitian Wulandari dkk, tahun 2012 menyatakan bahwa “karakteristik ibu menyusui yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali meliputi umur ibu <20 tahun, paritas ibu primipara, pendidikan ibu yaitu pendidikan dasar, pekerjaan ibu sebagian besar sebagai karyawan pabrik”.⁴

Kebanyakan ibu menganggap bahwa susu formula sama baiknya dengan ASI, sehingga cepat memberikan susu formula pada saat ibu merasa ASInya kurang mencukupi kebutuhan anaknya.¹²

3. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan masalah saat menyusui anaknya.

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata ibu tidak mengalami masalah selama menyusui sebanyak 37 responden (94,9%), dan yang mengalami masalah selama menyusui seperti puting susu lecet sebanyak 2 responden (5,1%). Menurut teori bahwa masalah yang sering dialami ibu menyusui diantaranya puting susu tidak menonjol atau masuk kedalam, puting susu lecet, payudara bengkak, mastitis atau abses payudara.²

Masalah puting susu lecet akan dirasakan ibu dengan dengan gejala awal puting susu terasa nyeri, apabila tidak ditangani dengan benar akan menjadi lecet. Hal ini disebabkan oleh posisi menyusui yang salah, maupun disebabkan oleh *thrush (candidates)* atau *dermatitis*.¹²

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinata dkk menyatakan bahwa “tidak ada hubungan antara usia ibu ($p=0,142$), paritas ($\chi^2_{hitung}=0,96$), usia gestasi ($p=0,142$) dan berat badan lahir ($p=0,142$) dengan teknik menyusui yang benar. Sehingga tidak ada kesenjangan antara teori dan kasus.”¹⁰ Terjadinya masalah saat menyusui seperti puting susu lecet dikarenakan cara ibu menyusui bayinya kurang tepat. Hal ini terjadi dikarenakan ibu menyusui kurang mendapatkan informasi masalah teknik menyusui yang benar.

4. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dan masalah saat menyusui anaknya Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui berumur 21-35 tahun sebanyak 27 responden (69,2%), berumur >35 tahun sebanyak 7 responden (17,9%) dan yang berumur ≤ 20 tahun sebanyak 5 responden (12,8%). Pendidikan rata-rata SMA sebanyak 16 responden (41%), SMP sebanyak 15 responden (38,5%), SD sebanyak 7 responden, (17,9%), dan yang tidak sekolah 1 responden (2,6%). Sebagian besar ibu menyusui sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 30 responden (76,9%), bekerja sebagai karyawan swasta 6 responden (15,4%), wiraswasta 2 responden (5,1%), dan sebagai buruh 1 orang (2,6%).

Sebagian besar paritas ibu adalah multipara sebanyak 26 responden (66,7%), dan primipara sebanyak 13 responden (33,3%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (89,7%) dan menyusui parsial sebanyak 4 responden (10,3%).

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menyusui tidak mengalami masalah saat menyusui anaknya yaitu sebanyak 37 responden (94,9%), dan yang mengalami masalah selama menyusui seperti puting susu lecet sebanyak 2 responden (5,1%).

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa jumlah ibu menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (90%), yang terdiri dari umur < 20 tahun sebanyak 5 responden (12,8%), umur 21-35 tahun sebanyak 24 reponden (61,5%), umur >35 tahun sebanyak 6 responden (15,4%). Pendidikan yang tidak sekolah 1 responden (2,6%), SD 6 responden (15,4%), SMP 13 responden (33,3%), SMA 15 reponden (38,5%). Pekerjaan IRT 28 responden (71,8%), buruh 1 responden (2,6%), swasta 4 responden (10,3%), wiraswasta 2 responden (5,1%). Paritas primipara 11 reponden (28,2%) dan multipara 24 reponden (61,5%). Mengalami masalah saat menyusui 2 responden (5,1%) dan yang tidak mengalami 33 responden (84,6%). Menurut teori menyusui eksklusif adalah menyusui bayi dengan tidak memberikan makanan maupun minuman lain kepada bayi selain ASI, seperti air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atau mineral tetes, serta ASI perah.³

Ibu menyusui tidak eksklusif sebanyak 4 responden (10%), yang terdiri dari umur 21-35 tahun sebanyak 3 reponden (7,7%), umur >35 tahun sebanyak 1 responden (2,6%). Pendidikan SD 1 responden (2,6%), SMP 1 responden (2,6%), SMA 2 reponden (5,1%). Pekerjaan IRT 3 responden (7,7%), swasta 1 responden (2,6%). Paritas primipara 1 reponden (2,6%) dan multipara 3 reponden (7,7%). Tidak mengalami masalah saat menyusui 4 responden (10,3%). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan karakteristik ibu yang tidak menyusui secara eksklusif. Menyusui parsial adalah menyusui bayi dengan diberi tambahan makanan buatan selain ASI, seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum usia bayi 6 bulan, baik diberikan secara kontiyu maupun diberikan sebagai makanan prelakteal.³

Menurut teori bahwa semakin bertambah usia seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan mental seseorang dan dengan adanya perubahan pematangan organ maka taraf berfikir seseorang akan semakin dewasa, semakin tinggi pendidikan seseorang akan memudahkan menerima informasi dan pengetahuannya dan sebaliknya jika pendidikan seseorang rendah akan menghambat seseorang untuk menerima informasi yang didapatkan, serta apabila seseorang dalam lingkungan pekerjaan maka akan mendapat pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung dan apabila seseorang sudah memiliki pengalaman sebelumnya akan menimbulkan kesan seperti pengalaman yang baik akan memberikan sikap positif dan pengalaman yang kurang baik akan cenderung untuk melupakannya.¹

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rinata dkk menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia ibu ($p=0,142$), paritas ($\chi^2_{hitung} = 0,96$), usia gestasi ($p=0,142$) dan berat badan lahir ($p=0,142$) dengan teknik menyusui yang benar.¹⁰

Hal ini dikarenakan Sesorang dapat bersikap menjadi lebih baik karena dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman pribadi ibu pada saat menyusui bayinya yang lalu, pengaruh orang lain yang dianggap penting seperti informasi dari keluarga maupun tenaga kesehatan dan sumber informasi yang didapat dari media massa dan sebagainya.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Karakteristik ibu menyusui berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas yaitu sebagian besar usia ibu menyusui berumur 21-35 tahun sebanyak 27 responden (69,2%), pendidikan ibu menyusui rata-rata SMA sebanyak 16 responden (41%), sebagian besar ibu menyusui sebagai IRT sebanyak 30 responden (76,9%), sebagian besar paritas ibu menyusui adalah multipara sebanyak 26 responden (66,7%).
2. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI yaitu sebagian besar ibu yang menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (89,7%) dan yang menyusui yang tidak eksklusif sebanyak 4 responden (10,3%).
3. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan masalah saat menyusui anaknya yaitu rata-rata ibu tidak mengalami masalah selama menyusui sebanyak 37 responden (94,9%), dan yang mengalami masalah selama menyusui seperti putting susu lecet sebanyak 2 responden (5,1%).
4. Karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI berdasarkan umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas dan masalah saat menyusui anaknya yaitu jumlah ibu menyusui secara eksklusif sebanyak 35 responden (90%), berdasarkan rata-rata berumur 21-35 tahun sebanyak 24 reponden (61,5%), pendidikan SMA 15 reponden (38,5%), sebagian besar IRT 28 responden (71,8%), dan paritas ibu

sebagian besar multipara 24 responden (61,5%), serta banyak yang tidak mengalami 33 responden (84,6%); sedangkan ibu menyusui tidak eksklusif sebanyak 4 responden (10%), berdasarkan umur 21-35 tahun sebanyak 3 responden (7,7%), pendidikan SMA 2 responden (5,1%), IRT 3 responden (7,7%), dan paritas ibu adalah multipara 3 responden (7,7%), serta tidak ada yang mengalami masalah saat menyusui 4 responden (10,3%).

B. Saran

1. Bagi responden
Untuk meningkatkan pengetahuan tentang pemberian ASI pada ibu menyusui secara eksklusif yang bisa diperoleh dari berbagai media.
2. Bagi institusi pendidikan
Menambahkan referensi bagi perpustakaan Akademi Kebidanan Mambau'ul 'Ulum Surakarta tentang karakteristik ibu menyusui dalam pemberian ASI.
3. Bagi tenaga kesehatan
Untuk tenaga kesehatan khususnya bidan dapat lebih aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu menyusui khususnya tentang pemberian ASI.
4. Bagi peneliti lanjut
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan metode penelitian yang berbeda variabel yang berbeda jumlah populasi yang berbeda dan sampelnya lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mubarak, 2011. *Promosi Kesehatan untuk Kebidanaan*. Jakarta: Salemba Medika
2. Heryani R, 2012. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu Nifas dan Menyusui*. Jakarta: Tran Info Media
3. Kemenkes RI, 2014. *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tentang Situasi dan Analisis ASI Eksklusif*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-asi.pdf>. Diakses: 5 Agustus 2016 jam 09.00 WIB.
4. Wulandari I. F dan Iriana R. N, 2012. *Karakteristik Ibu Menyusui Yang Tidak Memberikan ASI Eksklusif di UPT Puskesmas Banyudono I Kabupaten Boyolali*. Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan. Infokes, Vol.3 No.2 Agustus 2013. ISSN: 2086-2628. <http://www.apikescm.ac.id/ejurnalinfokes/images/volume1/fitriaika.pdf>. Diakses: 2 Desember 2016 jam 10.00 WIB
5. UU RI, 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No.36 tentang Kesehatan*. <http://www.jkn.kemkes.go.id/attachment/unduhuan/UU%20Nomor%2036%20Tahun%2009%20tentang%20Kesehatan.pdf>. 5 Agustus 2016 jam 09.00 WIB

6. Permenkes RI, 2010. Peraturan Menteri Kesehatan RI No.1464/MENKES/PER/X/2010 tentang Izin dan Praktek Bidan.
7. Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Sugiono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
9. Hidayat. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data contoh aplikasi dan studi kasus*. Jakarta: Salemba Medika
10. Rinata E dan Iflahah D, 2015. *Teknik Menyusui Yang Benar Ditinjau Dari Usia Ibu, Paritas, Usia Gestasi dan Berat Badan Lahir di RSUD Sidoarjo*. Jurnal Umsida Midwiferia vol.1 April 2015. http://journal.umsida.ac.id/files/6.Evi_Rinata_Dini_Iflahah.pdf. Diakses: 2 Desember 2016 jam 10.00 WIB.
11. Kelurahan Mojosoongo. <http://kelurahanmojosongosolo.blogspot.co.id/p/profil-kelurahan.html>. *Profil Kelurahan Mojosoongo*. Diakses: 5 Agustus 2016 jam 09.00 WIB.
12. Ambarwati E dan Wulandari D, 2008. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.